



**KEEFEKTIFAN BAHAN AJAR *LEAFLET*
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYAJIKAN
RINGKASAN TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V SDN
GUGUS PERKUTUT TUNTANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Monika Rosa Theana
1401415408**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



**KEEFEKTIFAN BAHAN AJAR *LEAFLET*
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYAJIKAN
RINGKASAN TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V SDN
GUGUS PERKUTUT TUNTANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Monika Rosa Theana
1401415408**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Monika Rosa Theana

NIM : 1401415408

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Keefektifan Bahan Ajar *Leaflet* Menggunakan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 21 Juni 2019

Peneliti



Monika Rosa Theana

1401415408

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Bahan Ajar *Leaflet* Menggunakan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang” karya,

Nama : Monika Rosa Theana

NIM : 1401415408

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk ke Panitia Ujian Skripsi

Semarang, Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ansori, M.Pd.

NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850529 200912 2 005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Bahan Ajar *Leaflet* Menggunakan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang” karya,

Nama : Momika Rosa Theana

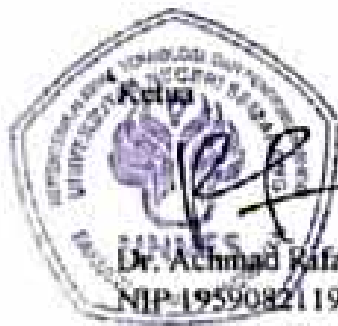
NIM : 1401415408

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari

Semarang, 26 Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd
NIP-195908211984031001

Penguji I,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Sekretaris,

Drs. Isa Auliori, M.Pd.
NIP.1960082019870310003

Penguji II,

Dra. Nurani Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

Penguji III,

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Biasakanlah untuk membaca. Pendekatan yang terbaik untuk mempertajam pikiranmu adalah membaca. Biasakanlah membaca sebelum tidur. Bagi otak membaca itu ibarat olahraga bagi tubuh. Membaca adalah dasar dari segalanya” (Stephen Covey)
2. “Jika kaian ingin menjadi pemimpin besar, menulislah seperti wartawan dan bicaralah seperti orator” (Hadji Oemar Said Tjokroaminoto).
3. “Kesuksesan tidak terwujud dari tidak pernah membuat kesalahan tapi tidak pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya” (George Bernard Shaw).

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Ponirah dan Ayahanda Riyono
2. Mas Nur Panji Yuwono dan Mas Widiatmoko
3. Almamater PGSD FIP Unnes

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Bahan Ajar *Leaflet* Menggunakan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing;
5. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen penguji satu;
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen penguji dua;
7. F Riyanto, S.Pd., M.M., Kepala SDN Tlogo;
8. Munawir S.Ag., Kepala SDN Karangtengah 01;
9. Artafi Hayati, S.Pd., Kepala SDN Karanganyar 01;
10. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD;
11. Teman-teman dan mahasiswa PGSD UNNES yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan selalu memberi dukungan serta semangat.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, Juni 2019
Peneliti

Monika Rosa Theana
1401415408

ABSTRAK

Theana, Monika Rosa. 2019. *Keefektifan Bahan Ajar Leaflet Menggunakan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Nugraheti Sismulyasih, SB, S.Pd., M.Pd. 211 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam aspek keterampilan menulis yang disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran aktif hanya disaat tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk. menguji keefektifan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyajikan ringkasan teks eksplanasi menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan model *cooperative script*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok eksperimen) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*, dan teknik non tes dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rubrik penilaian keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji coba instrumen, uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan uji *n-gain*.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa rubrik penilaian sebagai instrumen penelitian valid r_{hitung} kriteria pertama 0,8331, kriteria kedua 0,7937, dan kriteria ketiga 0,7050 yang ketiganya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,468) dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi 0,92. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 58,13 dan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 60,087. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,13 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 79,74. Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *f* menunjukkan data *pretest* dan *posttest* normal dan homogen, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (1,9608) $>$ t_{tabel} (1.6741) dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran *cooperative script* lebih besar dibandingkan model konvensional. Nilai *n-gain* kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen (0,4924 $<$ 0,6961). Keaktifan siswa pada kelas eksperimen sangat tinggi dengan rata-rata 80% dengan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol 67%

Simpulan hasil penelitian yaitu bahwa bahan ajar *leaflet* menggunakan model *cooperative script* efektif terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang. Peneliti memberi saran agar guru hendaknya menyediakan bahan ajar inovatif dengan menggunakan model pembelajaran aktif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *leaflet*, *cooperative script*, keterampilan meringkas teks eksplanasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	ivx
DAFTAR LAMPIRAN	vx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6.2.1 Bagi Peneliti	9
1.6.2.2 Bagi Siswa	10
1.6.2.3 Bagi Guru	10
1.6.2.4 Bagi Sekolah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar.....	11
2.1.2 <i>Leaflet</i>	13
2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran	15

2.1.4	Macam-Macam Model Pembelajaran	16
2.1.5	Model Pembelajaran Kooperatif	17
2.1.6	Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	18
2.1.7	Langkah Model <i>Cooperative Script</i>	20
2.1.8	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	21
2.1.9	Keterampilan Berbahasa	24
2.1.10	Keterampilan Menulis	25
2.1.11	Reproduksi Tulisan	28
2.1.12	Keterampilan Menyajikan Ringkasan	29
2.1.13	Cara Membuat Ringkasan	30
2.1.14	Pengertian Teks Eksplanasi	35
2.1.15	Aktivitas Siswa	38
2.1.16	Pembelajaran Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Mengguna- kan Bahan Ajar <i>Leaflet</i> dengan Model <i>Cooperative Script</i>	41
2.2	Kajian Empiris.....	43
2.3	Kerangka Berpikir	63
2.4	Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	66
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
3.3.1	Populasi Penelitian	69
3.3.2	Sampel Penelitian	70
3.4	Variabel Penelitian	72
3.5	Definisi Operasional Variabel	73
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	75
3.6.1.1	Teknik Tes	76
3.6.1.2	Teknik Non Tes	77
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	78
3.7	Uji Coba Instrumen	80
3.7.1	Uji Validitas.....	80
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	82
3.8	Uji Prasyarat	83

3.8.1	Uji Normalitas	83
3.8.2	Uji Homogenitas	85
3.9	Teknik Analisis Data	85
3.9.1	Teknik Analisis Data Awal	85
3.9.1.1	Uji Normalitas Data Awal	86
3.9.1.2	Uji Homogenitas Data Awal	87
3.9.2	Teknik Analisis Data Akhir	88
3.9.2.1	Uji Normalitas Data Akhir	88
3.9.2.2	Uji Homogenitas Data Akhir	89
3.9.2.3	Uji Hipotesis	90
3.9.2.4	Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa	92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	94
4.1.1	Uji Prasyarat Instrumen	95
4.1.1.1	Uji Validitas.....	95
4.1.1.2	Uji Reliabilitas.....	96
4.1.2	Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	98
4.1.3	Uji Homogenitas Data Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	99
4.1.4	Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	99
4.1.5	Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	100
4.1.6	Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	101
4.1.7	Uji <i>N-Gain</i> Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi	102
4.1.8	Deskripsi Proses Pembelajaran.....	104
4.1.9	Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	107
4.2	Pembahasan	108
4.2.1	Hasil Pretes Kemampuan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	108
4.2.2	Hasil Postes Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	109
4.3	Implikasi Penelitian	110

4.3.1	Implikasi Teoritis	110
4.3.2	Implikasi Praktis.....	111
4.2.1	Implikasi Pedagogis.....	112
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	113
5.2	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA		116

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Jenis Teks Tunggal Berdasarkan Genre dan Sub Genre	36
Bagan 2.2	Alur Kerangka Berpikir Penelitian	64
Bagan 3.1	Pemilihan Anggota Sampel	71
Bagan 3.2	Hubungan Variabel Independen, Variabel Dependen, dan Variabel Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	67
------------	---	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Nilai Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi ..	103
-------------	--	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Analisis Uji Normalitas Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang	69
Tabel 3.2	Analisis Uji Homogenitas Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang	70
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	73
Tabel 3.4	Hasil Analisis Uji Validitas Rubrik Penilaian	81
Tabel 3.5	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	83
Tabel 3.6	Hasil Analisis Uji Reliabilita Rubrik Penilaian	83
Tabel 3.7	Kriteria Peningkatan Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi	92
Tabel 3.8	Kriteria Aktivitas Siswa	93
Tabel 4.1	Hasil Analisis Validita Rubrik Penilaian	95
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	97
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.4	Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.7	Pengujian Hipotesis Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Tabel 4.8	Data Peningkatan Nilai Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	103
Tabel 4.9	Nilai <i>N-Gain</i> Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V	104
Tabel 4.10	Hasil Analisis Aktivitas Siswa	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	120
Lampiran 2	Kisi-kisi Penilaian Instrumen Pengambilan Data	122
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen...	123
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	147
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	171
Lampiran 6	Uji Coba Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi	174
Lampiran 7	Rubrik Penilaian Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi	175
Lampiran 8	Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	176
Lampiran 9	Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen	177
Lampiran 10	Daftar Nilai Pretes Kelas Kontrol	178
Lampiran 11	Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen	179
Lampiran 12	Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol	180
Lampiran 13	Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	181
Lampiran 14	Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	183
Lampiran 15	Nilai Pretes Terendah Kelas Eksperimen	185
Lampiran 16	Nilai Pretes Tertinggi Kelas Eksperimen	186
Lampiran 17	Nilai Postes Terendah Kelas Eksperimen	187
Lampiran 18	Nilai Postes Tertinggi Kelas Eksperimen.....	188
Lampiran 19	Nilai Pretes Terendah Kelas Kontrol.....	189
Lampiran 20	Nilai Pretes Tertinggi Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 21	Nilai Postes Terendah Kelas Kontrol	191
Lampiran 22	Nilai Postes Tertinggi Kelas Kontrol	192
Lampiran 23	Dokumentasi Penelitian.....	193
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian	194
Lampiran 25	Analisis Data Statistika	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan maksud dari pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pasal tersebut di atas disebutkan bahwa pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi seseorang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan diatur oleh kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 pelaksanaan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Intidaiyah mata pelajaran Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan

prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran dalam lingkup dunia akademik memiliki tujuan bahwa (1) menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, dan berakhlak mulia; (2) menguasai Bahasa Indonesia sebagai bentuk yang berilmu, mampu, kritis, memiliki daya cipta, dan inovatif; (3) menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bentuk sikap menghargai, demokratis, peka sosial, dan bertanggung jawab; (4) menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bentuk manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri. Keempat tujuan tersebut dirumuskan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti memuat ketuhanan, karakter, kemauan dan keterampilan. Kompetensi Dasar memuat kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa, serta memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Cahyaningrum, Andayani, Saddhono, 2018:45).

Tarigan (2008:1-3) menyatakan terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beragam. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Selanjutnya, Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan lambing-lambang grafis yang menyampaikan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang kepada orang lain sehingga dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Tulisan memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam lingkup pendidikan, dengan menulis peserta didik dapat berpikir secara kritis, mampu berdiskusi dengan menyampaikan ide, gagasan, dan persepsi peserta didik, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pentingnya keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik belum dimiliki oleh siswa kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang secara maksimal berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumen siswa. Dari 104 siswa terdapat 42 siswa yang memiliki nilai lebih dari KKM dengan presentase 40%. Sedangkan 62 siswa lainnya memiliki nilai kurang dari KKM dengan presentase 60%. Pembelajaran yang dilakukan di SDN Gugus Perkutut Tuntang menggunakan pembelajaran yang inovatif hanya di saat-saat tertentu. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran

kontekstual dengan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan guru berupa gambar-gambar dan video yang ditayangkan pada LCD. Tetapi hal inipun jarang dilakukan dikarenakan keterbatasan media dan kemampuan guru dalam pengoperasian media tersebut. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku tematik dan buku teks bacaan yang terdapat di dalam kelas dan perpustakaan.

Penggunaan bahan ajar yang baik merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa untuk belajar. Prastowo (2015:17) mengemukakan pengertian bahan ajar yaitu seluruh bahan dapat berupa alat, informasi, maupun teks yang penyusunannya sistematis, menyampaikan secara utuh kompetensi yang akan dipahami peserta didik dan bertujuan sebagai perencanaan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, Prastowo (2015:42) menyebutkan berdasarkan sifatnya bahan ajar dikategorikan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar berbasis teknologi, bahan ajar berbasis cetak, bahan ajar untuk proyek atau praktikum, serta bahan ajar yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian eksperimen mengenai keefektifan bahan ajar yang berbasis cetak yaitu *leaflet* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Lewis dan Folley (2014) mengemukakan “A *summery is a description of the main ideas of a text, so it is shorter than the original text*” yang berarti sebuah ringkasan adalah mendeskripsikan informasi penting dari sebuah teks yang berbentuk lebih pendek dari teks asli.

Menurut Priyatni teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang fenomena alam, ilmu budaya, sosial, dan lainnya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Pengertian tersebut memiliki makna yang sama dengan pendapat Restuti yang menyatakan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses atau fenomena alam dan sosial (Andyani, Saddhono, Mujiyanto, 2016:162).

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penggunaan bahan ajar *leaflet* untuk meningkatkan keterampilan meringkas teks eksplanasi adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script*. *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa secara berpasangan dengan melisankan materi yang telah dipelajari secara bergantian (Suprijono, 2010:126). Model pembelajaran tipe ini dapat mengembangkan gagasan, ide, berpikir secara kritis dan menumbuhkan keberanian dalam jiwa peserta didik dalam menyampaikan hasil pemikiran yang dianggap benar.

Penelitian yang mendukung penelitian ini terkait dengan bahan ajar yang digunakan berpedoman dari bahan ajar *leaflet* yang telah dikembangkan oleh Amaliyah Mar'atun Fathonah pada tahun 2018 yang berjudul "Pengembangan *Leaflet* Menulis Puisi Menggunakan Model *Concept Sentence* Berbantuan Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Mangkang Kulon 02". *Leaflet* tersebut peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini dengan mengganti materi

yang terdapat dalam *leaflet* menjadi materi menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Hasil penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Moch. Agus Krisno Budiyo pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Media *Leaflet* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan dengan Sabun”. Simpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun pada mahasiswa Asrama Putri Sang Surya Universitas Muhamadiyah Malang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyani pada tahun 2017 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VI SDN 291 Simpang Gambir”. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya kenaikan hasil belajar siswa materi peran Indonesia dalam Asia Tenggara dari siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Bahan Ajar *Leaflet* Menggunakan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di SDN Gugus Perkutut Tuntang, antara lain:

1. Sebanyak 60% siswa SDN Gugus Perkutut Tuntang belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis
2. Rendahnya minat belajar pada siswa
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa gambar-gambar dan video yang ditampilkan melalui LCD
4. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran berupa buku ajar tematik dan teks bacaan yang terlalu panjang dan sedikit gambar

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan teori, waktu, dan biaya maka tidak semua variabel permasalahan di SDN Gugus Perkutut Tuntang akan diteliti. Dalam penelitian ini hanya membatasi permasalahan mengenai kurang inovatifnya bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian eksperimen mengenai keefektifan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script*. Penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran aktif tersebut diharapkan

siswa dapat meningkatkan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi serta meningkatkan aktivitas siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* menggunakan model *cooperative script* pada siswa Kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian eksperimen mengenai keefektifan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi pada siswa SDN Gugus Perhutut Tuntang bertujuan sebagai berikut:

1. Menguji keefektifan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang.

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* menggunakan model *cooperative script* pada siswa Kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis penelitian ini yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* melalui model *cooperative script*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis khususnya bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang dan dapat menerapkan hasil studi perkuliahan di kehidupan.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menyajikan ringkasan teks eksplanasi dengan langkah-langkah yang tepat. Siswa turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script*.

1.6.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* melalui model *cooperative script*, karena dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan inovatif sehingga siswa lebih tertarik untuk memerhatikan pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah-sekolah melengkapi atau menciptakan bahan ajar yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Depdiknas (2008:6) mengemukakan bahan ajar merupakan segala sesuatu yang difungsikan sebagai alat bantu pengajar dalam melakukan proses pembelajaran. Kemudian Iskandarwassid (2008:171) menjelaskan bahan ajar adalah segala informasi yang harus dipahami siswa melalui proses belajar mengajar yang menyenangkan. Kedua pernyataan tersebut dipertegas oleh Prastowo (2015:17) yang menyatakan bahan ajar adalah seluruh bahan dalam bentuk informasi, teks, ataupun alat yang penyusunannya sistematis, menyampaikan secara utuh kompetensi yang akan dipahami peserta didik dan bertujuan sebagai perencanaan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Majid (2013:173) menjelaskan bahwa bahan ajar memberikan kesempatan siswa untuk memahami kompetensi dasar dengan sistematis dan runtut sehingga secara penuh dapat menguasai segala kompetensi secara sempurna dan terpadu. Depdiknas (2008:2-6) menjelaskan dalam proses pendidikan di sekolah, bahan ajar merupakan hal yang penting. Dengan penggunaan bahan ajar, guru menjadi lebih mudah ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membantu mempermudah siswa dalam belajar. Bentuk bahan ajar dibuat bergantung dengan

keperluan dan karakteristik materi ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai (a) panduan untuk guru dalam membimbing seluruh aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai kompetensi inti yang sewajibnya diajarkan kepada peserta didik; (b) panduan untuk siswa dalam membimbing seluruh aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai kompetensi inti yang sewajibnya dipelajarinya; (c) sebagai alat evaluasi hasil pencapaian belajar.

Depdiknas (2008:11) berdasar pada teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar multimedia interaktif. Bahan ajar cetak (*printed*) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *handout*, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti radio, kaset, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* (CD) multimedia pembelajarn interaktif, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru/infrastruktur disusun secara sistematis untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan menyampaikan informasi. Terdapat empat kategori bahan ajar yang salah satunya bahan ajar cetak berbentuk *leaflet*. Penelitian ini memfokuskan

pada penelitian mengenai keefektifan bahan ajar *leaflet* untuk meningkatkan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi. *Leaflet* merupakan bahan ajar cetak yang informatif dan mudah dibawa ke mana saja.

2.1.2 *Leaflet*

Leaflet is a separate sheet of printed matter, often folded but not stitched (Webster's New World, 1996) *Leaflet* merupakan bahan ajar cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan. Supaya terlihat lebih menarik *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi, menggunakan bahasa yang sederhana, dan singkat sehingga mudah dimengerti. *Leaflet* sebagai bahan ajar diharuskan memuat materi yang dapat membuat peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi dasar (Depdiknas, 2008:14).

Sedangkan menurut Soekdijo (dalam Budiyanto (2016:640) *leaflet* adalah satu lembaran kertas yang memuat tulisan dengan menggunakan kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimpahami, dan disertai gambar-gambar yang sederhana. *Leaflet* merupakan selembarnya kertas yang berisi tulisan cetak mengenai suatu masalah tertentu untuk tujuan atau sasaran khusus. Ukuran *leaflet* yang biasa digunakan yaitu 20 x 30 cm dengan panjang tulisan antara 200 hingga 400 kata. Terdapat beberapa *leaflet* yang disajikan secara terlipat maupun berupa selembarnya kertas tanpa lipatan. *Leaflet* digunakan untuk menyampaikan keterangan singkat mengenai suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga,

deskripsi mengenai penyakit diare disertai pencegahannya, dan lain sebagainya. Informasi yang terdapat pada *leaflet* harus bisa ditangkap dengan sekali baca. Penyebaran *leaflet* dapat dilakukan ketika terdapat pertemuan-pertemuan yang dilakukan seperti *Focus Group Discussion* (FGD), kunjungan rumah, pertemuan posyandu, dan lain-lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membuat *leaflet* antara lain (1) menentukan kelompok yang akan dijadikan sasaran; (2) menuliskan tujuan pembuatan *leaflet*; (3) menentukan isi yang akan ditulis secara singkat dalam *leaflet*; (4) mengumpulkan berbagai subyek yang akan disampaikan; (5) membuat garis-garis besar cara menyajikan informasi hingga penentuan bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya; dan (6) membuat konsep yang diuji terlebih dahulu pada suatu kelompok yang hampir sama dengan kelompok sasaran, kemudian perbaiki konsep dan membuat ilustrasi yang sesuai dengan isi *leaflet*. Manfaat penggunaan *leaflet* antara lain (1) dapat disimpan lebih lama; (2) dapat dijadikan sebagai referensi; (3) menunjang media lain; dan (4) dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *leaflet* adalah selembar kertas yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau penyampai informasi yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Agar lebih menarik maka di dalam *leaflet* dapat pula disertakan gambar ilustrasi mengenai informasi. Dalam penggunaan *leaflet*, dibutuhkan model pembelajaran untuk membelajarkan bahan ajar tersebut.

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran yang berasal dari penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang didesain dengan berdasarkan analisis pada implementasi kurikulum dan diimplikasikan pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, dan sebagai petunjuk guru di dalam kelas. Menurut Arends, model pembelajaran berpedoman pada pendekatan yang akan digunakan yang meliputi tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas. Dengan model pembelajaran peserta didik dibantu guru memperoleh informasi, menyampaikan ide, keterampilan, dan cara berpikir yang baik. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk para perancang pembelajaran dan guru. (Suprijono, 2010:45-46)

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:37) model pembelajaran adalah bentuk interaksi antara siswa dengan guru di dalam kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Amri (2013:4) mengemukakan pengertian model pembelajaran adalah sebagai suatu rancangan yang menggambarkan proses pelaksanaan dan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkomunikasi sehingga tercipta perkembangan atau perubahan pada diri

peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran di kelas terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan disesuaikan dengan materi dan situasi di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yang jelas dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4 Macam-Macam Model Pembelajaran

Ngalimun (2016:26-27) mengemukakan terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran yaitu: (1) model pembelajaran kontekstual; (2) model pembelajaran berdasarkan masalah, (3) model pembelajaran konstruktivisme, (4) model dengan pendekatan lingkungan, (5) model pengajaran langsung, (6) model pembelajaran terpadu, (7) model pembelajaran interaktif.

Menurut Suprijono (2010:46-77) terdapat 3 model pembelajaran yaitu: (1) model pembelajaran langsung, guru terlibat aktif dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh siswa, (2) model pembelajaran berbasis masalah, adalah konsep belajar dengan cara siswa menemukan informasi secara mandiri dengan bimbingan guru, (3) model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran dengan cara siswa bekerja secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas mengenai macam-macam model pembelajaran, terdapat salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa bekerja secara berkelompok.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Hamdani (2001:30) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif ialah serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Slavin (dalam Lestari dan Yudhanegara (2017:43)) mengemukakan, bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya siswa belajar dan bekerja dengan cara kolaboratif dalam suatu kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan prestasi akademis, keterampilan bersosialisasi, dan mengajarkan toleransi serta menghargai keragaman individu. Model pembelajaran kooperatif dilandasi oleh teori belajar interaksi sosial Vigotsky. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar bersama, saling menyampaikan pendapat mengenai ide, pengetahuan, gagasan, wawasan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab, saling menghargai, saling membantu satu sama lain, melatih komunikasi, interaksi, sosialisasi, menyelesaikan masalah, serta saling melengkapi kekurangan dan kelebihan siswa.

Shoimin (2014:5) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran secara berkelompok untuk bekerja sama dengan saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan permasalahan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap kelompok beranggotakan 4 hingga 5 siswa, dipilih secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, karakter), terdapat kontrol dan difasilitasi, dan tiap kelompok bertanggung jawab menyampaikan hasil kelompok berupa presentasi atau laporan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa belajar secara berkelompok. Kelompok siswa yang terbentuk terdiri atas 4 hingga 5 siswa yang dipilih secara heterogen. Model pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, dan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe model pembelajaran salah satunya adalah model *cooperative script*.

2.1.6 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte, dkk. (dalam Huda (2013:213)), *cooperative script* adalah strategi pembelajaran yang dalam pembelajarannya siswa bekerja secara berpasangan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang telah dipelajari dengan dilisankan secara bergantian. Tujuan dari pembelajaran tersebut untuk membantu siswa berpikir secara sistematis

dan meningkatkan konsentrasi pada materi pembelajaran. Siswa dilatih untuk bekerja dengan siswa lainnya dalam suasana belajar yang menyenangkan. *Cooperative script* memudahkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari materi yang disampaikan oleh guru.

Slavin (dalam Maksun dan Sedyawati (2012:975)) mengemukakan bahwa model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dalam pembelajarannya siswa bekerja dengan cara berpasangan dan meringkas materi yang dipelajari. Pada pembelajaran *cooperative script* siswa memecahkan permasalahan dan menyimpulkan hasil pekerjaannya bersama-sama. Guru berperan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, mengontrol kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa apabila menemui kesulitan.

Melalui model pembelajaran *cooperative script* siswa dapat melakukan berbagai kegiatan mandiri. Keaktifan siswa dapat meningkat yang disebabkan oleh berbagai kegiatan berkualitas seperti menganalisis, menulis, memvisualisasikan, dan lain sebagainya. Siswa tidak lagi pasif dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan terlibat aktif di dalamnya sehingga suasana belajar menjadi hidup (Damayani, Tarmedi, Jupri, 2018:130)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model dari *cooperative learning*. Model *cooperative script* dilakukan dengan siswa bekerja berpasangan dan bertukar peran dalam menyelesaikan masalah

dengan cara menemukan gagasan pokok atau membuat ringkasan mengenai materi pembelajaran.

2.1.7 Langkah-Langkah Model *Cooperative Script*

Menurut Suprijono (2010:126) terdapat tujuh langkah pembelajaran model *cooperative script* sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2 orang atau berpasangan.
2. Siswa dibagikan materi pembelajaran untuk dipelajari dan membuat ringkasan.
3. Siswa menentukan peran antara pembicara dan pendengar di dalam kelompoknya.
4. Pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan menyampaikan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar bertugas.
 - a. Menyimak dan melengkapi ide pokok yang belum lengkap.
 - b. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang lainnya.
5. Siswa dalam kelompoknya bertukar peran yang semula menjadi pembicara berganti menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian melakukan kegiatan seperti kegiatan sebelumnya.
6. Siswa dan guru bersama-sama merumuskan kesimpulan.
7. Penutup.

Model pembelajaran *cooperative script* memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi sosial sehingga dapat mengembangkan keterampilan

berdiskusi dengan orang lain dan dapat menghargai orang lain. Belajar dengan mengikhtisarkan materi pembelajaran dan melisankannya dapat meningkatkan daya ingat siswa.

2.1.8 Pembelajaran Bahasan Indonesia SD

Belajar bahasa adalah adanya perubahan perilaku yang cukup permanen sebagai hasil dari pelatihan berbahasa yang memperoleh penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang kompleks dan ketika mempelajarinya memerlukan seluruh jiwa dan raga. Perlu untuk memahami prinsip-prinsip dengan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi proses mendapatkan pengetahuan, memahami wacana tulis dan lisan dengan baik, menerapkan dalam berbahasa, dan membiaskan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik (Susanto, 2014:1.20).

Pendidikan sekolah dasar adalah kesempatan awal bagi anak untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang terdapat pada dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak adalah keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat terwujud dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Ketika anak memasuki usia SD, anak-anak dikondisikan untuk mempelajari bahasa tulis dan pada masa inilah

kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Sedangkan kemampuan bahasa lisan anak telah mulai diperoleh dari pendidikan sebelumnya di Taman Kanak-Kanak dan kehidupan sehari-hari Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, mengembangkan diri, dan menambah wawasan siswa (Susanto, 2014:241-243).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi tetapi perlu pula untuk mengetahui makna dan mampu memilih diksi yang tepat sesuai dengan budaya dan masyarakat pengguna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan pembelajaran dengan pendekatan berbasis teks berupa teks tertulis maupun teks lisan (Khair, 2018:89-90).

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, yang terlihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari tingkat satuan pendidikan dasar hingga tinggi. Jenis teks yang digunakan pada pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah berupa teks langsung, teks tunggal, atau genre mikro. Dengan adanya teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, materi ajar yang berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum

2013 yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mahsun, 2014:95-97).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terbagi dalam dua kelompok utama yaitu peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Pada kelompok peringkat pemula diarahkan untuk melatih menggunakan keterampilan berbahasa yang dikaitkan pada kenyataan dengan cara mengembangkan keterampilan membaca, menulis permulaan, menyimak, dan berbicara secara sederhana. Sedangkan pada kelompok peringkat lanjutan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara integral berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Farohman, 2017:27).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD pada implementasinya dibagi dalam dua kelompok yaitu peringkat pemula dan peringkat lanjutan yang dalam pembelajarannya disesuaikan dengan sasaran tujuan pembelajaran yang pada dasarnya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2.1.9 Keterampilan Berbahasa

Mulyati (2010:2.20) mengemukakan bahwa keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mampu atau cakap dan cekatan. Kata terampil mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran -an menjadi keterampilan yang memiliki arti kemampuan atau kecakapan dan kecekatan. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Maka terampil berbahasa Indonesia adalah terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis adalah membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat komponen (Tarigan, 2008:1) yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan yang lain dengan cara yang beragam. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa kita perlu untuk melalui suatu hubungan yang teratur. Pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian dapat berbicara, setelah itu kita belajar membaca tulisan dan dapat menulis. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Pikiran seseorang tercerminkan dari bahasa yang

digunakan. Semakin terampil kemampuan berbahasa seseorang maka semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan melakukan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

2.1.10 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan proses menyampaikan hasil pemikiran, ide, perasaan dalam wujud lambang/tanda/tulisan yang memiliki makna (Dalman, 2015:4). Menulis adalah sebuah proses komunikasi secara tidak langsung yang melibatkan penulis dengan pembacanya (Abidin, 2015:151). Menulis merupakan suatu membuat huruf (angka dan lainnya) menggunakan pena atau dapat diartikan juga mewujudkan pikiran, perasaan, dengan tulisan (Depdiknas, 2003:506).

Tarigan (2008:3) mengemukakan menulis adalah keterampilan yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menggambarkan lambang-lambang grafik yang menerjemahkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, sehingga orang lain mampu membaca lambang-lambang grafik tersebut. Fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung,

mempermudah dalam berpikir, berpikir secara kritis, memperdalam pemahaman terhadap sesuatu, memecahkan permasalahan, dan sebagai media dalam menjelaskan pikiran atau ide seseorang.

Dalam keterampilan menulis melibatkan empat unsur yang diantaranya yaitu penulis sebagai pihak yang menyampaikan pesa, pesan atau isi dari tulisan, media tulisan, serta pembaca sebagai pihak penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas tersebut terletak pada tuntutan kemampuan untuk mengorganisasikan pemikiran, ide, pengetahuan, dan pengalaman secara runtut dan logis, serta mampu menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya (Yunus dkk, 2013:1.19)

Melaui prosesnya, menulis dapat dimulai dengan menggerakkan pensil diatas kertas hingga menjadi karangan atau dapat pula dimulai dari memilih buku yang akan dibaca, mencatat bagian-bagian yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan yang diulas dalam kaarangan. Pada diri siswa, keterampilan menulis dibimbing guru melalui banyak pelatihan dengan teknik atau strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Beberapa teknik pembelajaran menulis yang dapat diterapkan misalnya menulis bebas tanpa memedulikan teori, menulis hal yang menjadi kegemaran siswa, dan menulis berdasarkan kegemaran membaca. Kemudian beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas adalah dengan permainan menggunakan bahasa dan tulisan, kuis, membuat atau mengganti akhir cerita, menulis dengan

meniru dari model yang disediakan guru. Apabila di luar jam pembelajaran strategi yang dapat diterapkan adalah dengan siswa menulis buku harian, mengadakan majalah dinding, membuat *kliping*, atau kegiatan apapun yang dapat meningkatkan minat menulis (Santosa, 2011:6.27)

Penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, kosa kata, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis mampu dikuasai dengan melakukan banyak latihan atau praktik secara teratur (Sismulyasih Sb., 2015:64). Menurut Tarigan (2008:9) latihan dan praktik tersebut direncanakan guna untuk mencapai tujuan-tujuan berikut ini:

1. Membantu para siswa memahami bahwa tulisan sebagai bentuk mengekspresikan diri dengan cara menciptakan suasana belajar di kelas dengan menggunakan karya tulis dan kegiatan menulis.
2. Mendorong para siswa mengekspresikan diri dengan bebas melalui tulisan.
3. Membimbing siswa dalam mengekspresikan diri melalui tulisan yang tepat dan serasi.
4. Mengembangkan keterampilan menulis dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis dengan berbagai cara dan keyakinan mereka secara bebas

2.1.11 Reproduksi Tulisan

Keraf (2001:261-274) mengemukakan terdapat tiga jenis reproduksi tulisan yaitu ringkasan, ikhtisar dan resensi. Ringkasan (*precis*) adalah

suatu cara efektif yang digunakan untuk menyajikan suatu karangan yang panjang menjadi lebih singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Ikhtisar adalah bentuk singkat dari suatu karangan dengan tidak dibatasi dengan urutan isi yang harus sama dan isi dari seluruh karangan dengan proposional. Resensi adalah tulisan yang mengulas nilai karya atau buku yang bertujuan untuk menyampaikan karya tersebut patut untuk mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak.

Sedangkan menurut Mulyati (2014:1.3-1.25) terdapat empat bentuk tulisan pemadatan atau dapat disebut sebagai reproduksi tulisan yang memiliki makna khusus antara lain ikhtisar, ringkasan, sinopsis, dan abstrak. Ikhtisar dan ringkasan adalah pemadatan dari sebuah bacaan atau hasil dari menyimak yang bersifat umum. Dijelaskan oleh Ahmadi bahwa sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas sebuah cerita sehingga jalan cerita tetap diperhatikan sesuai dengan cerita asli. Parepa mengartikan abstrak atau intisari digunakan untuk merangkum sebuah karya tulis dalam bentuk yang sangat padat dan dipergunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan industri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai reproduksi sebagai suatu cara yang dilakukan untuk menuliskan kembali sebuah karya tulis dalam bentuk yang lebih ringkas. Beberapa bentuk reproduksi tulisan dari pemadatan sebuah tulisan diantaranya yaitu ringkasan, ikhtisar, resensi, sinopsis, dan abstrak.

2.1.12 Keterampilan Menyajikan Ringkasan

Ringkasan adalah salah satu cara efektif yang digunakan untuk menyajikan suatu karangan yang panjang menjadi lebih singkat dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Suatu ringkasan berpedoman dari penyajian suatu karya asli yang disajikan menjadi lebih singkat. Maka ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis untuk mereproduksi karya tulis yang sudah ada. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan urutan asli dan sudut pandang dari pengarang asli, begitu pula dengan bagian-bagian dari karangan asli tetap dipertahankan secara proporsional dalam bentuk yang lebih singkat. (Keraf, 2001:261-262).

Lewis dan Folley (2014) mengemukakan “*A summary is a description of the main ideas of a text, so it is shorter than the original text*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti sebuah ringkasan adalah mendeskripsikan informasi penting dari sebuah teks yang berbentuk lebih pendek dari teks asli. Siswa dapat memahami dan mempelajari cara penulis menyusun karangannya dengan baik, cara ia menyampaikan ide-idenya menggunakan bahasa dan susunan yang baik, cara penulis dalam memecahkan permasalahan, dan sebagainya (Goffar, 2017:3).

Menurut Siti Hamidah (dalam Dalman (2015:217)) terdapat empat ciri-ciri ringkasan yaitu :

1. Memperpendek suatu bacaan,
2. Penyajiannya lebih ringkas,

3. Struktur bacaan dipertahankan sesuai dengan teks bacaan,
4. Memiliki inti bacaan yang sama dengan teks asli.

Pada bagian lain, Hamdani mengemukakan bahwa kegiatan meringkas bukanlah suatu keterampilan menulis yang mudah untuk dilakukan. Meringkas suatu teks bacaan perlu untuk memerhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Ringkasan harus memberikan penyajian yang seimbang dengan teks asli,
2. Penyajian ringkasan harus mempertahankan isi dari teks asli dengan gaya penulisan yang netral,
3. Penulis ringkasan harus menyajikan ringkasan dari teks asli menggunakan kata-katanya sendiri. Ringkasan yang disajikan dengan menyalin secara langsung bagian-bagian dari teks asli tanpa melalui proses pengeditan jarang menjadi sebuah ringkasan yang sukses.

2.1.13 Cara Membuat Ringkasan

Cara membuat ringkasan bukanlah sebuah keterampilan menulis yang mudah bagi para pemula. Untuk dapat menulis ringkasan diperlukan pedoman yang digunakan sebagai pegangan untuk meringkas. Menurut Keraf (2001:263) beberapa pedoman yang harus digunakan dalam menulis ringkasan dengan baik dan teratur adalah (1) membaca teks asli; (2) menulis gagasan utama; (3) membuat ringkasan; (4) menuliskan beberapa ketentuan tambahan.

Langkah pertama dalam menulis ringkasan adalah membaca teks asli atau karangan satu hingga dua kali bahkan dapat dilakukan berulang kali untuk mengetahui secara umum karangan tersebut dengan menyeluruh. Penulis perlu untuk mengetahui maksud pengarang dan sudut pandangnya. Hal tersebut dapat diketahui oleh penulis dengan menggunakan judul dan daftar isi sebagai pegangan. Rincian daftar isi karangan memiliki kaitan yang erat dengan judul karangan tersebut. Sedangkan paragraf-paragraf dalam karangan tersebut menunjang inti pembahasan yang terdapat dalam daftar isi. Oleh sebab itu, ketika menulis ringkasan hendaknya memerhatikan daftar isi sebuah karangan terlebih dahulu sehingga dapat memahami kesan umum, maksud pengarang asli, dan sudut pandang pengarang secara tersirat dalam karangan tersebut.

Setelah penulis mengetahui dan memahami maksud, kesan umum, dan sudut pandang pengarang asli, maka penulis perlu untuk mengonkretkan hal-hal tersebut. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan membaca kembali karangan tersebut secara dengan menuliskan semua gagasan utama yang terdapat pada paragraf dalam karangan. Penulisan gagasan utama tersebut sebagai dasar menulis sebuah ringkasan serta untuk memudahkan penulis ketika meneliti kembali. Maka ringkasan mulai ditulis berdasarkan gagasan utama yang telah ditulis tersebut. Gagasan penjelas pada paragraf yang benar-benar penting sebagai penjelas gagasan utama dapat dicatat sebagai bahan ringkasan. Tetapi yang perlu digarisbawahi apabila dalam suatu karangan tidak semua

gagasan utama paragraf dapat dijadikan dasar ringkasan, sebab ringkasan hanya menyajikan kembali karangan dalam bentuk yang lebih singkat dengan inti yang sama dengan karangan asli. Oleh sebab itu paragraf-paragraf yang bersifat ilustrasi atau deskripsi boleh diabaikan atau hanya dirangkai dalam satu kalimat.

Langkah ketiga setelah menuliskan gagasan utama dan gagasan penjelas adalah reproduksi atau menulis ringkasan. Catatan yang sudah ditulis dirangkai hingga menjadi ringkasan. Hal yang perlu diperhatikan dalam mereproduksi ringkasan yaitu penulis harus menyusun catatan tersebut menjadi sebuah ringkasan dengan kalimatnya sendiri, merangkai seluruh gagasan yang diperoleh secara runtut dan jelas hingga dapat menyampaikan isi dari karangan asli. Kalimat pengarang asli dapat digunakan apabila kalimat tersebut dianggap penting dikarenakan merupakan kaidah, simpulan, atau perumusan yang padat. Apabila terdapat catatan mengenai gagasan yang kurang jelas dapat memeriksa kembali pada teks asli.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai ketentuan tambahan sebagaimana langkah keempat dalam menulis ringkasan. Dalam menyusun ringkasan lebih baik menggunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk sebab kalimat majemuk mengindikasikan terdapat dua gagasan atau lebih yang saling berkaitan. Apabila memungkinkan ringkaslah sebuah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, begitu pula rangkaian gagasan yang panjang lebih baik diubah dengan suatu gagasan

sentral saja. Jumlah paragraf bergantung dari jumlah topik utama yang dimuat dalam ringkasan. Paragraf yang memuat ilustrasi, deskripsi, contoh, dan sebagainya dapat diabaikan, kecuali gagasan didalamnya penting. Urutan gagasan asli dalam karangan tetap dipertahankan dalam ringkasan. Penulis tidak dibenarkan menuliskan pikirannya sendiri di dalam ringkasan sebab ringkasan harus menyajikan hasil pikiran dari pengarang asli.

Sedangkan menurut Mulyati (2010:8.6) membuat suatu ringkasan dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu prosedur umum dan prosedur khusus. Prosedur umum adalah tahapan kerja yang bersifat umum yang digunakan untuk membuat ringkasan, ikhtisar, sinopsis, rangkuman, abstrak, dan parafrase. Prosedur khusus adalah tahapan kerja yang bersifat khusus untuk membuat salah satu bentuk reproduksi tulisan dalam konotasi dan konteks pula.

Prosedur umum dalam menulis ringkasan pada dasarnya terbagi ke dalam empat tahapan atau langkah, yaitu (1) membaca; (2) menyeleksi, (3) menulis; dan (4) membandingkan. Pada langkah pertama untuk dapat menulis ringkasan adalah dengan membaca dan mengkaji secara seksama teks bacaan yang akan diringkas. Pada langkah menyeleksi, penulis ringkasan memilih bagian inti dan bukan inti dari teks asli, menyeleksi pikiran utama, dan pikiran penjelasnya. Pikiran-pikiran utama dalam teks asli dikumpulkan sebagai dasar untuk menulis ringkasan. Pada langkah menulis ringkasan, penulis ringkasan menuliskan ulang pikiran-pikiran

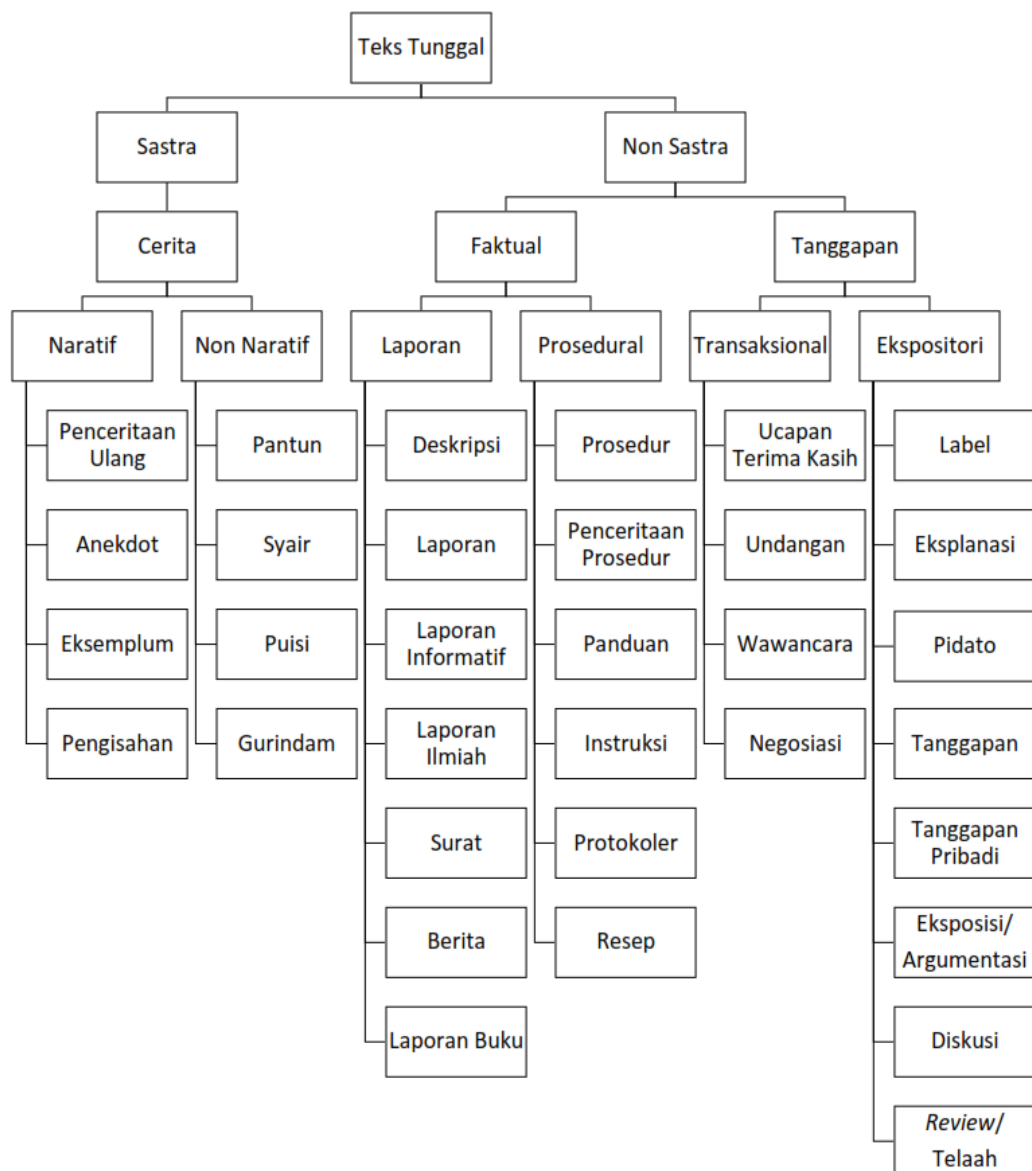
pokok teks asli yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lebih singkat dan berbeda dari teks asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis ringkasan adalah mengontruksi ide, menyaring, dan meringkasnya dengan mempertahankan keutuhan dan keaslian teks asli. Langkah terakhir dalam menulis ringkasan adalah membandingkan hasil ringkasan dengan teks aslinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini adalah inti teks bacaan diringkas menggunakan bahasa sendiri, apabila menambahkan pikiran penjelas maka pikiran penjelas tersebut sebagai pendukung berarti untuk pikiran utamanya, dan tidak boleh menambahkan pikiran selain pengarang teks asli.

Meringkas untuk memahami bacaan dapat dilakukan secara lisan, tulis, dan visual. Ringkasan lisan biasanya digunakan untuk koreksi sementara terhadap sebagian teks yang dibaca siswa. Ringkasan visual dimaksudkan adalah *visual organizer* yang berisi ide-ide penting dalam bacaan dan menunjukkan bagaimana ide itu saling berhubungan. Dan ringkasan ditulis dengan menerapkan suatu aturan, seperti membuang yang tak penting, membuang informasi yang sama, memilih kata umum untuk mengganti kata-kata yang khusus, memilih kalimat topik dan membuat kalimat topik sendiri (Alfian, 2013:212).

2.1.14 Pengertian Teks Eksplanasi

Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun (2014:1)) menyebutkan bahwa teks merupakan alat yang digunakan untuk memahami bahasa. Teks merupakan bahasa yang berfungsi dalam menyampaikan konteks situasi. Maka teks dinyatakan sebagai media untuk mengungkapkan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Lebih lanjut Mahsun mendefinisikan teks sebagai suatu bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap baik secara tertulis maupun dilisankan. Dikarenakan teks sebagai media dalam menyatakan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks mempunyai struktur tersendiri. Secara umum, teks dapat diklasifikasikan menjadi teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/teks makro yang dianalogikan berdasar pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Teks tunggal adalah jenis teks yang dibentuk dari satu genre teks. Sedangkan teks majemuk adalah jenis teks yang menggabungkan beberapa genre teks tunggal yang tersegmentasi ke dalam bagian-bagian berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa contoh jenis teks berdasarkan genre dan subgenrenya.



Bagan 2.1 Jenis Teks Tunggal Berdasarkan Genre dan Subgenre

Berdasarkan bagan 2.1 dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks tunggal genre non sastra kategori genre tanggapan dengan subgenre ekspositori. Mahsun (2014:33) menyebutkan teks eksplanasi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menganalisis mengenai proses terjadinya sesuatu. Sebuah teks eksplanasi

memiliki empat struktur berpikir yaitu (1) judul; (2) pernyataan umum; (3) deretan penjelas; (4) interpretasi/kesimpulan. Keseluruhan struktur berpikir teks eksplanasi diikat oleh piranti yang berupa pengulangan/repetisi mengenai topik/peristiwa yang sedang dibahas.

Kosasih (dalam Yuniawan dan Mardikantoro (2017:30)) teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menyajikan terjadinya fenomena-fenomena sosial dan alam di sekitar. Penyajian teks eksplanasi dengan menghubungkan sebab akibat sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan banyaknya fenomena-fenomena sosial dan alam yang terjadi di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai latihan bagi siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan urutan waktu yang runtut dan sesuai. Siswa dapat mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung hubungan sebab akibat fenomena-fenomena tersebut untuk kemudian disusun menjadi sebuah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang apa, bagaimana, atau mengapa sebuah fenomena/peristiwa terjadi. Teks eksplanasi dapat menjelaskan subjek secara luas dan detail. Teks eksplanasi merupakan karangan yang menjelaskan sebuah peristiwa alam (natural) maupun sosial yang menunjukkan kronologi sebab akibat yang logis. Teks eksplanasi disampaikan menggunakan bahasa baku. Penjelasan pada karangan teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan atas sesuatu fenomena kepada para pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis teks eksplanasi diperlukan

konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang bersifat empirik serta teori-teori yang kuat untuk mendukung pemaparan (Azizah, Dawud, Andjani, 2016:1581).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan penjelasan mengenai proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial, dan lain sebagainya. Struktur teks eksplanasi memiliki empat struktur berpikir yaitu (1) judul; (2) pernyataan umum; (3) deretan penjelas; (4) kesimpulan. Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri (1) bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan kepada para pembaca; (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan mengapa, apa, dan bagaimana suatu fenomena terjadi; (3) disampaikan menggunakan bahasa baku; (4) disajikan susunan yang logis. Siswa dapat berlatih menyajikan teks eksplanasi dengan menyajikan fenomena-fenomena alam, sosial, dan sebagainya yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

2.1.15 Aktivitas Siswa

Sekolah merupakan pusat kegiatan belajar. Banyak aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan (Sardiman, 2016: 95-96). Prinsip aktivitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, yang menjadi fokus perhatian

adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Proses pembelajaran dapat terlaksana tidak lepas dari adanya aktivitas siswa karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat sesuatu. Aktivitas merupakan perbuatan yang mengubah tingkah laku. Belajar tidak akan terlaksana apabila tidak ada aktivitas maka aktivitas siswa merupakan asa yang sangat penting dalam pembelajaran (Tarigan,2014:57).

Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa dalam pemerolehan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proposional. Keaktifan siswa dapat diamati secara langsung tetapi terdapat beberapa aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan data/informasi. Aktivitas belajar pada setiap siswa berbeda-beda yang disebabkan oleh metode dan pendekatan yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar serta orientasi belajar siswa. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa tersebut menyebabkan kadar aktivitas belajar terbagi dalam kategori rendah hingga tinggi (Widodo dan Widayanti, 2013:32-34).

Segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang meliputi kegiatan lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional merupakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan/aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan motivasi belajar yang tinggi sehingga memungkinkan siswa

untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik (Ningsih, Soetjipto, dan Sumarmi, 2017:30).

Banyak jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Dierich (dalam Sardiman, 2016: 90) aktivitas siswa digolongkan menjadi: (1) *visual activities*, misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; (3) *listening activities*, seperti mendengarkan pidato, diskusi, percakapan; (4) *writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin; (5) *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak; (7) *mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Menurut Wahab (2015:25), dalam proses belajar mengajar guru akan melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas belajar siswa, seperti: (1) mendengarkan; (2) memandang; (3) meraba, membau, dan menyicip atau mengecap; (4) menulis dan mencatat; dan (5) membaca.

Berdasarkan uraian yang diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk meghasilkan sesuatu dalam pembelajaran. Aktivitas siswa digolongkan menjadi: (1)

visual activities; (2) oral activities; (3) listening activities; (4) writing activities; (5) drawing activities; (6) motor activities; (7) mental activities; (8) emotional activities.

2.1.16 Pembelajaran Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Bahan Ajar *Leaflet* dengan Model *Cooperative Script*

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar, diantaranya menulis karangan atau menuliskan kembali sebuah karangan. Pada penelitian ini mengenai materi menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Materi meringkas teks eksplanasi tersebut dikemas dalam sebuah *leaflet* agar lebih menarik minat siswa dalam melakukan pembelajaran dan menambah kosa kata siswa. Dalam pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan tujuh langkah pembelajaran, diantaranya (Suprijono, 2010:126):

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2 orang atau berpasangan.
2. Siswa dibagikan materi pembelajaran untuk dipelajari dan membuat ringkasan. Pada penelitian ini menerapkan empat pembelajaran (*treatment*) dengan pembelajaran pertama mengenai teks eksplanasi, pembelajaran kedua mengenai gagasan utama, pembelajaran ketiga mengenai isi paragraf, dan pembelajaran keempat mengenai menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Materi tersebut dikemas

dalam empat *leaflet* yang masing-masing *leaflet* berisi materi untuk setiap pertemuan. *Leaflet* diberikan kepada setiap kelompok siswa untuk dipelajari dan menuliskan ikhtisar materi yang sedang dipelajari pada buku masing-masing siswa.

3. Siswa menentukan peran antara pembicara dan pendengar di dalam kelompoknya.
4. Pembicara membacakan hasil ringkasan sesuai dengan materi yang dipelajari dengan menyampaikan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar bertugas.
 - a. Menyimak, mengoreksi dan melengkapi ide pokok yang belum lengkap.
 - b. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang lainnya.
5. Siswa dalam kelompoknya bertukar peran yang semula menjadi pembicara berganti menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian melakukan kegiatan seperti kegiatan sebelumnya.
6. Siswa dan guru bersama-sama merumuskan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penutup.

Penilaian keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi menggunakan rubrik penilaian. Dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok yang harus dibuat, yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja. Kriteria berisi hal-hal esensial standar kompetensi yang ingin diukur

capain kinerjanya yang secara esensial dan konkret mewakili standar yang diukur capaiannya (Abidin, 2015:259). Terdapat tiga kriteria pada rubrik penilaian keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Kriteria penilaian pertama yaitu sesuai dengan ciri-ciri meringkas, (1) memperpendek suatu bacaan; (2) penyajiannya lebih ringkas; (3) truktur bacaan dipertahankan sesuai dengan teks bacaan; (4) memiliki inti bacaan yang sama dengan teks asli. Kriteria penilaian kedua yaitu sesuai dengan langkah pembuatan ringkasan, (1) membaca teks asli; (2) menyeleksi gagasan utama dan informasi penting; (3) menulis ringkasan; dan (4) membandingkan hasil ringkasan dengan teks asli. Kriteria penilaian ketiga yaitu sesuai dengan struktur berpikir teks eksplanai, (1) judul; (2) pernyataan umum; (3) deretan penjelas; dan (4) interpretasi/kesimpulan.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini merupakan hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar *leaflet* menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi sebagai pendukung penelitian eksperimen keefektifan bahan ajar *leaflet* menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Ambarwati (2014) yang berjudul “Media *Leaflet*, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *leaflet* menggunakan video terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta mengenai bahaya merokok. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen menggunakan rancangan penelitian *pretest and posttest without kontrol group design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari penggunaan *leaflet* ($p= 0,000 \leq \alpha=0,05$) pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *leaflet* ($p= 0,328 > \alpha=0,05$) terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta mengenai bahaya merokok. Maka *leaflet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar mengenai bahaya merokok.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media atau bahan ajar yang digunakan dalam penelitian yaitu *leaflet*, subyek penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian terletak pada desain penelitian yang digunakan oleh Ambarwati yaitu desain *pretest and posttest without kontrol group design* sedangkan peneliti menggunakan *nonequivalent kontrol group design*. Materi pembelajaran yang digunakanpun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati menggunakan materi mengenai bahaya merokok sedangkan peneliti menggunakan materi menyajikan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisha Tiara Putri, Farit Rezal, dan Akifah pada tahun 2017 dengan judul “Efektifitas Media Audio Visual dan *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *non equivalent kontrol group design with pretest and posttest*. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan media audio visual maupun *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ($p = 0,00$ dan $0,00$), sikap ($p = 0,00$ dan $0,00$), serta meningkatkan tindakan pencegahan penyakit gastritis ($p = 0,00$ dan $0,00$) pada sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan diantara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (p value= 0.00 untuk pengetahuan, p value= 0.02 untuk sikap dan p value= 0.04 untuk tindakan). Maka dengan hasil tersebut dapat menjadi bukti penggunaan media *leaflet* dan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pencegahan penyakit gastritis.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisha Tiara Putri, Farit Rezal, dan Akifah (2017) dengan peneliti terdapat pada bahan ajar, jenis penelitian, desain penelitian, dan tujuan penelitian. Bahan ajar yang digunakan yaitu *leaflet*. Jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *non equivalent kontrol group design with pretest and posttest*. Tujuan penelitian untuk

mengetahui keefektifan bahan ajar *leaflet*. Perbedaan penelitian terletak pada pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisha Tiara Putri dkk mengenai pencegahan penyakit gastritis sedangkan peneliti mengenai menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raras Kawuriansari, Dyah Fajarsari, dan Siti Mulidah pada tahun 2010 dengan judul “Studi Efektivitas *Leaflet* terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri tentang *Disminorea* di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan *leaflet* terhadap skor pengetahuan remaja tentang *disminore*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri setelah menggunakan *leaflet*. Sebelum menggunakan *leaflet* skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri adalah 55,20 kemudian setelah diberikan *leaflet* skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri meingkat menjadi 74,00. Peningkatan skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tersebut cukup baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *disminore*.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Raras Kawuriansari, Dyah Fajarsari, dan Siti Mulidah (2010) dengan peneliti terletak pada bahan ajar yang digunakan yaitu berupa *leaflet* dan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen untuk menguji keefektifan *leaflet*. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian, subyek penelitian, dan materi/informasi

dalam *leaflet*. Desain yang digunakan oleh Raras Kawuriansari dkk, *the one group pretest and post test design* sedangkan peneliti menggunakan desain *quasy eksperimental method*. Subyek penelitian Raras Kawuriansari dkk, adalah remaja putri usia sekolah menengah pertama dengan materi yang terdapat dalam *leaflet* mengenai *disminore*. Sedangkan subyek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas V SD dengan materi yang terdapat dalam *leaflet* materi meringkas teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Saleh, Firdaus J, dan Kunoli pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Kader PHBS di Kecamatan Rotolindo Kabupaten Tojo Una-Una”. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental* dengan *quasi-experimental one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan setelah sampel diberikan penyuluhan dan pembinaan kader mengenai konsep PHBS menggunakan *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan kader PHBS setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan menggunakan *leaflet*. Hasil pengujian Paired Sample t test menunjukkan nilai signifikan dengan nilai p Value = 0,10 yang memiliki arti adanya pengaruh diberikannya penyuluhan dan pelatihan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Rotolindo Kabupaten Tojo Una-Una.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Saleh, Firdaus J, dan Kunoli (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bahan ajar yang digunakan dan jenis penelitian. Bahan ajar yang digunakan adalah *leaflet*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan desain penelitian dan materi pada *leaflet*. Azizah dkk menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* sedangkan peneliti menggunakan desain *nonequivalent kontrol group design*. Materi *leaflet* oleh Azizah dkk adalah perilaku hidup bersih dan sehat sedangkan peneliti menggunakan materi menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wening Estri Utami, M. Chandani, Rokhmaniah pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Strategi *PQ4R* dengan Bahan Ajar *Leaflet* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian dengan menerapkan strategi *PQ4R* dengan bahan ajar *leaflet* dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDNegeri 1 Jatisari tahun ajaran 2015/2016, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDNegeri 1 Jatisari. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS saat *pretest* dan setelah penerapan strategi *PQ4R* dengan bahan ajar *leaflet* mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada *pretest*, rata-rata hasil belajar siswa adalah 42,62, dengan persentase ketuntasan 9,52%. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,90, dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa

adalah 82,08, dengan persentase ketuntasan sebesar 82,61%. Adapun pada siklus III, rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,79, dengan persentase ketuntasan sebesar 95,65%.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Wening Estri Utami dkk (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bahan ajar yang digunakan dalam penelitian yaitu *leaflet* dan subjek penelitian yaitu siswa usia SD. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Wening Estri Utami dkk yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dalam tiga siklus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Laveena dan Sushmitha Karkanda pada tahun 2013 dengan judul “*Effectiveness of an Informational Leaflet on Knowledge Regarding Breast Cancer among Women of Reproductive Age*”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan informasi *leaflet* untuk pengetahuan kanker payudara pada perempuan usia reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata *pretest* 7,41 meningkat menjadi 15,99 pada *posttest*. *Leaflet* menyajikan informasi yang efektif untuk pengetahuan dan kepedulian perempuan terhadap kanker payudara.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Laveena dan Sushmitha Karkanda (2013) dengan peneliti terletak pada bahan ajar yang digunakan dan jenis penelitian. Bahan ajar yang digunakan adalah *leaflet* dan jenis

penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan materi/informasi yang terdapat dalam *leaflet*. Laveena dan Sushmitha Karkanda menggunakan *leaflet* untuk menyampaikan informasi mengenai kanker payudara kepada perempuan usia reproduksi sedangkan peneliti menggunakan *leaflet* untuk menyampaikan informasi mengenai penyajian ringkasan teks eksplanasi kepada siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sistiarani, Dardjito, dan Nurhayati pada tahun 2015 yang berjudul “*Educational Leaflet to Improve Mothers Knowledge about Utilization of “Maternal and Child Health Book” in Kalibagor, Indonesia*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ibu pemanfaatan buku KIA menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu 20,48% di watugede yang diberikan *leaflet* dan di Puspitasari yang tidak diberikan *leaflet* terdapat peningkatan dalam hal pengetahuan ibu sebesar 9,53%. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang pemanfaatan dan fungsi buku KIA di daerah yang diberikan *leaflet* dengan yang tidak diberikan *leaflet*.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Sistiarani dkk (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bahan ajar yang digunakan yaitu *leaflet* dan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan *quasi experiment designed*. Perbedaan penelitian

terletak pada subyek penelitian yang digunakan oleh Sistiari dkk merupakan ibu-ibu sedangkan peneliti menggunakan siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Deli Mona pada tahun 2014 yang berjudul "*Leaflet and Pocketbook as an Education Tool to Change Level Dental Health Knowledge*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leaflet* sebagai bahan ajar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada siswa kelas 3 SD. Analisis statistika menunjukkan adanya perbedaan nilai yang signifikan $0.003(p>0.05)$ antara penggunaan *leaflet* dan buku saku.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Deli Mona (2014) dengan peneliti adalah terletak pada bahan ajar yang digunakan dan subjek penelitian siswa Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian terletak pada materi ajar yang yang digunakan pada penelitian Deli yaitu kesehatan gigi sedangkan peneliti menggunakan materi menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2016 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Penerapan Model *Cooperative Script* Siswa Kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai siswa dari siklus pertama 36,36% meningkat menjadi 66,66% pada siklus kedua.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2016) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dan subyek penelitian. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *cooperative script* dengan subyek penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis penelitian dan materi pembelajaran. Jenis penelitian Abdullah yaitu penelitian tindakan kelas dengan mata pelajaran PKn sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani pada tahun 2017 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VI SDN 291 Simpang Gambir”. Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (88,46%) dan aktivitas siswa yang semakin meningkat. Pada siklus I, menulis/membaca (44%), menyimak bacaan (28%), bertanya sesama teman (10%), bertanya kepada guru (15%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%). Pada siklus II, menulis (26%), membaca/ menulis (46%), bertanya sesama teman (16%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1%). Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat pada setiap siklus.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani (2017) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dan subyek penelitian. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *cooperative script* dengan subyek penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis penelitian dan materi pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani yaitu penelitian tindakan kelas dengan mata pelajaran PKn sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita Sufuzen pada tahun 2014 dengan judul “Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimental* bentuk *nonequivalent kontrol group*. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji hipotesis independent samples t-test melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, thitung sebesar 2,062 dan ttabel sebesar 2,010, Ho ditolak.yang menunjukkan ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *cooperative script* lebih baik daripada siswa pada kelas yang menggunakan model konvensional.

Kesamaan penelitian terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Nurulita Sufazen (2014) dengan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, desain

penelitian, dan subyek penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita menggunakan materi perkembangan teknologi sedangkan peneliti menggunakan materi menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisjah Juliani Noor dan Norlaila pada tahun 2014 dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Cooperative Script*”. Hasil analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan model *cooperative script* menunjukkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Banjarmasin termasuk dalam kualifikasi baik. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII C SMP Negeri 15 Banjarmasin termasuk dalam kualifikasi kurang serta terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan model pembelajaran *coperative script* dan yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Aisjah Juliani Noor dan Norlaila (2014) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *coperative script* dan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan *quasy eksperimental design*. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian yang digunakan oleh

Aisjah Juliani Noor dan Norlaila yaitu siswa kelas VII SMP dengan materi pemecahan masalah matematika sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V SD sebagai subyek penelitian dengan materi pembelajaran menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Tresna Puspita, Wawan Irmawan, dan Dina Prastiwi D.S pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran *Cooperaive Script* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh aktivitas siswa dalam model pembelajaran *cooperaive script* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *cooperaive script* dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional, dan respon siswa yang dihasilkan memiliki interpretasi yang kuat.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Gita Tresna Puspita dkk (2018) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *cooperaive script*. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu Gitalina Tresna Puspita dkk menggunakan desain penelitian *true eksperiment design* dengan subjek penelitian siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian *quasi expererimental design* dengan subjek penelitian siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Agustina pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Media Audio Visual

dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper”. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Ceper kelas VIII A dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA melalui media audio visual dengan model pembelajaran *cooperative script* meningkat. Sebagai buktinya, sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas yaitu 65,13, setelah dilakukan tindakan siklus I melalui media audio visual dengan model pembelajaran *cooperative script*, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,16. Kemudian hasil nilai siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi yaitu yang mencapai tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 81,2.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Agustina (2017) dan peneliti terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajara *cooperative script*. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh Lina Agustina yaitu penelitian tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiati pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunkana Model pembelajaran Kooperatif Tipe Skrip Siswa Kelas II SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur”. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 016 Buluh Kasap Dumai Timur dapat meningkat dengan

menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus satu sebesar 72,72% menjadi 87,87% pada siklus dua. Peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa meningkat dari siklus satu sebesar 68,20 pada kategori sedang meningkat menjadi 77,20 pada nilai hasil belajar matematika siswa siklus kedua dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian *cooperative script* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kesamaan penelitian oleh Robiati (2017) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, dan subyek penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada mata pelajaran dan jenis penelitian. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Robiati adalah matematika dengan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Zico Fakhur Rozi, Harmoko, dan Ferty Lia Teresa pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji t-tes menunjukkan $t_{hitung} (2,45) > t_{tabel} (1,67)$ maka dapat disimpulkan adanya

pengaruh model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama dengan nilai rata-rata sebesar 75,33% menjadi 75,94% pada pertemuan kedua.

Kesamaan penelitian oleh Zico Fakhur Rozi dkk (2018) dengan peneliti terletak pada model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, jenis penelitian eksperimen dan subyek penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Robiati adalah matematika dengan sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Didimus Tanah Boleng pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair-Share* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis”. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis kovarian pada tara signifikansi 5% ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model pembelajara secara signifikan berpengaruh terhadap sikap sosial dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif. Hasil uji lanjut *LSD* model pembelajaran untuk keterampilan berpikir kritis mengungkapkan bahwa gabungan model pembelajaran *cooperative script* dan *think pair share* memeberikan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa paling tinggi sebesar 75,7 yaitu 68,4% lebih tinggi dari nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa

dari nilai rata-rata keterampilan siswa yang diberikan oleh pembelajaran konvensional sebesar 44,9 (paling rendah).

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Didimus Tanah Boleng (2014) dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu eksperimen, dan model pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative script*. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian, dan materi pembelajaran yang digunakan. Didimus Tanah Boleng menggunakan siswa SMA sebagai subyek penelitian dengan materi pembelajaran biologi sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V SD sebagai subyek penelitian dan materi pembelajaran meringkas teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Eka Indriani pada tahun 2017 dengan judul "*Cooperative Scripts Model in Civic Education for Elementary School Students*". Penelitian menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental method*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembelajaran yang valid, aktivitas yang berpusat pada siswa, serta pengajaran dan pembelajaran terwujud dengan baik. Konsep pemahaman siswa yang dianalisis menggunakan uji *n-gain* menunjukkan adanya peningkatan sebesar (0,75) dan kesalahpahaman siswa menurun. Maka dapat diartikan bahwa model *cooperative script* adalah pembelajaran layak, mempengaruhi, dan menambah konsep pemahan dan serta memberikan efek yang signifikan untuk menurunkan kesalahpahaman siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kesamaan penelitian oleh Dian Eka Indriani (2004) dengan peneliti terletak pada model pembelajaranyang menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasy eksperimental method*, dan subyek penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada mata pelajaran yang digunakan pada penelitian Dian Eka Indriani adalah PKn sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Romiana Magdalena pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang semula 62,3 pada *pretest* individu menjadi 74,58 pada siklus satu, dan meningkat menjadi 86 pada siklus dua. Peningkatan nilai rata-rata kelompok pada *pretest* 63,4 meningkatkan menjadi 88,83 pada siklus satu, dan meningkat menjadi 90 pada siklus dua. Kemampuan menulis ringkasan teks bacaan dapat meningkat dengan pembelajaran yang efektif ketika pembagian kelompok dan mengintegrasikan keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Romiana Magdalena (2017) dengan peneliti terletak pada materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu keterampilan menulis ringkasan. Perbedaan

penelitian terletak pada jenis penelitian dan model pembelajaran yang digunakan. Romiana Magdalena menggunakan penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dan model pembelajaran *cooperative script*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami Desrina, Agustina, dan Harris Effendi Thahar pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batubangkar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis ringkasan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pembelajaran menjadi lebih aktif. Maka dengan menggunakan model pembelajaran aktif dapat meingkatkan keterampilan menulis ringkasan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Ilhami Desrina, Agustina, dan Harris Effendi Thahar (2013) dengan peneliti terletak pada keterampilan siswa yang akan ditingkatkan dalam penelitian yaitu keterampilan menulis ringkasan. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh Ilhami Desrina dkk menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa Sekolah Pertama, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Hari Wahyudi, I Nyoman Yesa, dan Gede Gunatama pada tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan (Kajian Terhadap Strategi Pembelajaran Meringkas, Merangkum, dan Menyimpulkan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran meringkas, merangkum, dan menyimpulkan menggunakan dua strategi yaitu strategi berpusat pada guru dan siswa. Teknik yang digunakan pada dua strategi tersebut adalah diskusi, tanya jawab, penemuan, demonstrasi, inkuiri, penugasan, dan ceramah. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat penerapan strategi pembelajaran adalah bersumber dari siswa dan manajemen waktu. Penerapan strategi pada pembelajaran meringkas, merangkum, dan menyimpulkan isi bacaan mendapatkan respons yang positif dari siswa.

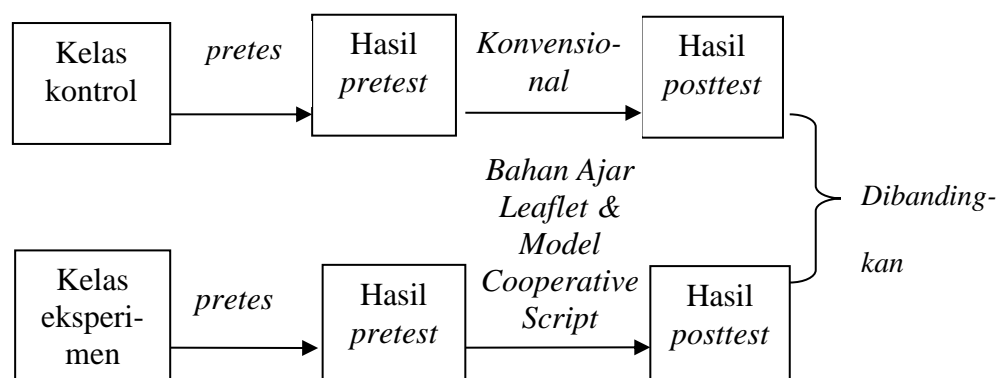
Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Hari Wahyudi, I Nyoman Yesa, dan Gede Gunatama (2014) dengan peneliti terletak pada materi pembelajaran yang digunakan yaitu meringkas. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Agus Hari Wahyudi dkk yaitu kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII SMP sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan subyek penelitian siswa kelas V SD.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bahan ajar *leaflet*, variabel moderator adalah model *cooperative script*, dan variabel terikat adalah keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diuraikan, diperoleh alur berpikir bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Gugus Perkutut Tuntang belum optimal. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang inovatif, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah karena kegiatan pembelajaran kurang menarik dan menyebabkan siswa merasa bosan.

Bahan ajar *leaflet* diharapkan dapat menjadi bahan ajar efektif terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan bahan ajar yang disediakan guru dan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menerapkan bahan ajar *leaflet* dan model pembelajaran *cooperative script*. Kedua kelas diasumsikan berdistribusi normal dan homogen dengan tingkat kecerdasan yang sama dan materi yang sama, serta kualitas guru yang sama. Sebelum pelaksanaan *treatment* kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal

siswa. Setelah *pretest*, dalam waktu yang berbeda diberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian hasil *posttest* setelah *treatment* dibandingkan untuk mengetahui bahan ajar dan model yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang. Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis nol (H₀) : Pembelajaran keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan model *cooperative script* tidak lebih efektif dari pembelajaran menggunakan metode ceramah

Hipotesis Kinerja (Ha) : Pembelajaran keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Gugus Perhutut Tuntang menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan model *cooperave script* lebih efektif dari pembelajaran menggunakan metode ceramah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahan ajar *leaflet* menggunakan model *cooperative script* efektif terhadap keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Gugus Perkutut Tuntang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 88,125 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 79,739. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} (1,9608) > t_{tabel} (1,6741)$ dapat diartikan bahwa keterampilan menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dengan menggunakan model *cooperative script* lebih tinggi dari menggunakan model konvensional. Rata-rata *n-gain* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($0,6961 > 0,4924$). Siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai setelah mendapat perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada aktivitas siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat

berturut-turut sebesar 70%, 74%, 85%, dan 88% dengan rata-rata 80% dan termasuk kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat berturut-turut sebesar 70%, 63%, 60%, dan 70% dengan rata-rata 67% dengan kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang variatif dan berbagai model pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru di sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara menyenangkan dan efektif dengan guru dapat memanfaatkan berbagai macam bahan ajar dan model pembelajaran aktif. Guru dapat menggunakan berbagai bahan yang ada sebagai bahan ajar dalam menunjang pembelajaran. Pemilihan bahan ajar inovatif dan model pembelajaran aktif yang tepat akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Sekolah dapat menyediakan berbagai bahan ajar untuk menunjang pembelajaran di semua mata pelajaran. Guru perlu mendapat

dukungan dari sekolah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar inovatif dan model pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Penerapan Model *Cooperative script* Siswa Kelas VI SDN 005 Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur. *Jurnal Primary*, 5 (3): 544.
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alfian, Susanto Yunus. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Meringkas dan Format Presentasi terhadap Hasil Belajar Penalaran Argumentatif pada Matapelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1(3): 212.
- Andyani, Novita. Kundharu Saddhono., Yanto Mujiyanto. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Tes Eksplanasi Dengan Menggunakan Mesia Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengan Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2):161.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, N., Dawud, Kusubakti Andajani. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Berbantuan Diagram Alir Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendiidikan*, 1(8): 1581.
- Boleng, Didimus Tanah. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan ThinkPair-Share terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 (2): 76.
- Cahyaningrum, F., Andayani, Kundharu Saddhono. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SM Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1):45.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Damayanti A., Eded Tarmedi, dan Jupri. (2018). *Implementing Cooperative Script Type of Cooperative Learning Model To Improve Students' Activeness in Learning Social Studies*. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3 (1): 129.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Desrina, I., Agustina, dan Harris Effendi Thahar. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batubangkar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (3): 58.
- Goffar, Abdul Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman dengan Metode Invesstigasi Kelompok. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Eksakta*, 2(1): 3.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriani, Dian Eka. (2017). *Cooperative Scripts Model In Civic Education For Elementary School Students*. *Humaniora*, 8(2):105.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Semarang: Bina Putera.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1): 85-97.
- Laveena & Sushmitha Karkada. (2013). *Effectiveness of an Informational Leaflet on Knowledge Regarding Breast Cancer among Women Of Reproductive Age*. *Nitte University Journal of Health Science*, 3(3): 94.
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lewis, P., & Foley, D. (2014). *Health Assessment in Nursing*. Philadelphia, PA: Wolters Kluwer/Lippincott Williams & Wilkins.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksum, A., Sedyawati. (2012). Model *Cooperative Script* Berpendekatan Science, Environment, Technology, and Society (SETS) terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 6(2): 975.

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mona, Deli. (2018). *Leaflet and Pocketbook as an Education Tool to Change Level of Dental Health Knowledge*. *Bali Medical Journal*, 7(3): 760.
- Mulyati, Yeti. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun, Muhammad Fauzi, Ahmad Salabi. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Aisjah J. dan Norlaila. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Cooperative Script*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3): 250.
- Nurdiani. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VI SDN 291 Simpang Gambir. *Jurnal Guru Kita*, 2(1): 61.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di SD / MI*. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, Anisha T., Farit Rezal, Akifah. (2017). Efektifitas Media Audio Visual Danleafletterhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6): 1.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Saleh, A., Firdaus J, dan Kunoli. (2018). Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader PHBS di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2): 159.
- Santosa, Anang. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji., Dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.

- Sismulyasih Sb., Nugraheti. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD Unnes. *Jurnal Primary*, 4(1): 65.
- Sistirarani C., Endo Dardjito, Dan Siti Nurhayati. (2015). *Educational Leaflet to Improve Mothers Knowledge about Utilization of "Maternal and Child Health Book" in Kalibagor, Indonesia. Management in Health*, 19(1): 24.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sufuzen, Nurulita. (2014). Keefektifan Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2): 57.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Kreano*, 5(1): 57.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden RI.
- Widodo, Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar dengan Metode *Probe; Based Learning* pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. 49(17): 32-34.
- Yunus, dkk. 2013. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulaeha, Ida. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3UNNES.